

Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Pengeluaran Pemerintah Dan Ipm Terhadap Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan

Muh. Asfar¹ Nursini² Muhammad Jibril Tajibu³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Abstrak

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), DJPK kemenkeu metode analisis yang digunakan adalah persamaan struktural. Objek penelitian ini adalah Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 2000-2021. Temuan penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Kemudian investasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tenaga kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan dan positif. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu pun pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Investasi, Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia.

Copyright (c) 2022, Imam Prayogo

Corresponding author :

Email Address : Muhammadasfarabel@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan suatu negara. Sementara itu, tujuan pembangunan yang terpenting adalah pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, yang dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi dan/atau melalui redistribusi pendapatan. teori *trickle-down effect* oleh (Arthur Lewis 1954) dan diperluas (Ranis dan Fei 1968). bahwa kemajuan yang diperoleh sekelompok orang secara otomatis akan menetes ke bawah untuk menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi bagi terciptanya pemerataan hasil pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu wilayah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila

terjadi peningkatan GNP riil di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat kemajuan pembangunan dan merupakan salah satu dampak nyata atas keberhasilan dari beberapa kebijakan ekonomi yang diterapkan pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang cepat oleh negara-negara di dunia menjadi salah satu syarat utama untuk mengetaskan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi begitu sangat erat dengan permasalahan pengentasan kemiskinan seperti program yang dilakukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang menempatkan program pengentasan kemiskinan sebagai tujuan pertama dalam *Millenium Development Goals* (MDG's) dan dilanjutkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's) untuk periode 2015-2030. Indonesia sebagai salah satu negara anggota PBB menetapkan pengentasan kemiskinan sebagai salah satu tujuan pembangunan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum. Kemiskinan juga menjadi salah satu faktor utama penghambat dari proses pembangunan dimana pengentasan kemiskinan sendiri menjadi salah satu prioritas utama bagi pembangunan pemerintah Indonesia. Pembangunan di Sulawesi Selatan sendiri masih kurang merata dan tidak menjangkau seluruh daerah di Sulawesi Selatan.

Permasalahan kemiskinan yang terjadi di Sulawesi Selatan cukup rumit karena wilayah yang cukup luas, kondisi sosial budaya masyarakat yang beragam, dan pengalaman kemiskinan yang berbeda. Selain itu, masalah kemiskinan juga bersifat multidimensional karena bukan hanya menyangkut ukuran pendapatan, tetapi juga kerentanan dan kerawanan untuk menjadi miskin, kegagalan dalam pemenuhan hak dasar, dan adanya perbedaan perlakuan seseorang atau kelompok masyarakat dalam menjalani kehidupan secara bermartabat (Yoserizal, 2015)

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang menjadi pusat perhatian di Indonesia. Kemiskinan disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu tingkat investasi yang masih di bawah standar, tingkat pengangguran yang tinggi, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Kesenjangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin di Sulawesi Selatan semakin luas disebabkan karena tingginya disparitas antar daerah akibat tidak meratanya distribusi pendapatan yang menjadi salah satu akar permasalahan kemiskinan di Sulawesi Selatan.

Provinsi Sulawesi Selatan sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di kawasan timur Indonesia, dengan sebagian besar penduduknya hidup pada sektor pertanian, belum dapat melepaskan diri dengan persoalan kemiskinan mengingat masalah kemiskinan sangatlah kompleks dan multi dimensi, maka untuk mengatasi masalah kemiskinan juga harus bersifat multidimensional atau menggunakan pendekatan yang komprehensif dan lintas sektoral. Sedangkan distribusi penduduk miskin tahun 2020 di wilayah Sulawesi ternyata tertinggi berada di provinsi Sulawesi Selatan.

Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah provinsi Sulawesi Selatan diharapkan lebih peka terhadap isu kemiskinan sebagai dasar dalam penyusunan suatu kebijakan strategis yang berkaitan dengan program pengentasan kemiskinan. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan tersedianya data dan Informasi kemiskinan yang akurat dan up to date sehingga program pengentasan kemiskinan dapat lebih tepat sasaran.

Seperti yang terlihat pada Tabel 1.1, seperti pada periode 2020, tingkat kemiskinan di Sulawesi Selatan mengalami penurunan, baik dari sisi jumlah maupun persentase, perkecualian pada September 2013, Maret 2015, Maret 2020, dan September 2020. Kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode September 2013 dan Maret 2015 dipicu oleh kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Sementara itu, kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode

Maret 2020 dan September 2020 disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Perkembangan tingkat kemiskinan tahun 2000 sampai dengan September 2021 disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Selatan 2000-2021

No	Tahun	Jumlah jiwa Ribu	Persen (%)
1	2000	1 096,60	15.90
2	2001	1 082,70	
3	2002	1 070,50	14.30
4	2003	1 058,79	14.50
5	2004	1000.60	14.90
6	2005	1035,00	14.98
7	2006	1111,90	14.57
8	2007	1 083,40	14.11
9	2008	1 031,70	13.41
10	2009	963,90	11.93
11	2010	917,40	11.40
12	2011	835,50	10.27
13	2012	812,30	9.82
14	2013	863,20	10.32
15	2014	806,30	9.54
16	2015	797,72	9.39
17	2016	807,03	9.40
18	2017	813,07	9.38
19	2018	792,63	9.06
20	2019	767,80	8.69
21	2020	776,83	8.72
22	2021	784,98	8.78

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah kemiskinan mengalami perubahan dari tahun 2016 hingga 2021. Persentase penduduk miskin di Sulawesi selatan pada tahun 2016 sebesar 9,40 persen. Pada tahun 2017 adalah sebesar 9,38 penduduk miskin mengalami penurunan secara persentase yaitu sebesar 0,02 poin persen dibanding 2016 , tahun 2018, Persentase penduduk miskin Maret 2019 sebesar 8,69 persen juga mengalami penurunan 0,37 poin persen dibandingkan Maret 2018 yang besarnya 9,06 persen. jumlah penduduk miskin di provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 8,72 persen terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya bgitupun tahun 2021 8,78 persen, Apabila dilihat berdasarkan gambar 1.1 penduduk miskin mengalami peningkatan secara persentase yaitu sebesar 0,03 poin persen, juga mengalami peningkatan secara absolut sebesar 9,03 ribu jiwa jika dibandingkan kondisi Maret 2019 yang besarnya 8,69 persen atau 767,80 ribu jiwa dan pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin 784 ribu jiwa. Kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode tersebut dipicu oleh kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak dan adanya pandemi Covid-19.

Jika dibandingkan secara spasial dalam skala regional Sulawesi, tingkat kemiskinan Sulsel berada pada urutan ke-2 terendah setelah Sulawesi Utara yang mencatatkan tingkat kemiskinan sebesar 7,78 persen, sementara provinsi lainnya yang ada di pulau Sulawesi men catatkan tingkat kemiskinan di atas 11 persen. Sedangkan dalam skala nasional, Sulsel menempati urutan ke-17 terendah dari 34 provinsi. Secara absolut jumlah penduduk miskin Sulsel pada September 2020 meningkat 40,66 ribu jiwa year over year (yoy) menjadi 800,24 ribu jiwa. Peningkatan signifikan terjadi di daerah perkotaan, yakni bertambah 32,69 ribu jiwa

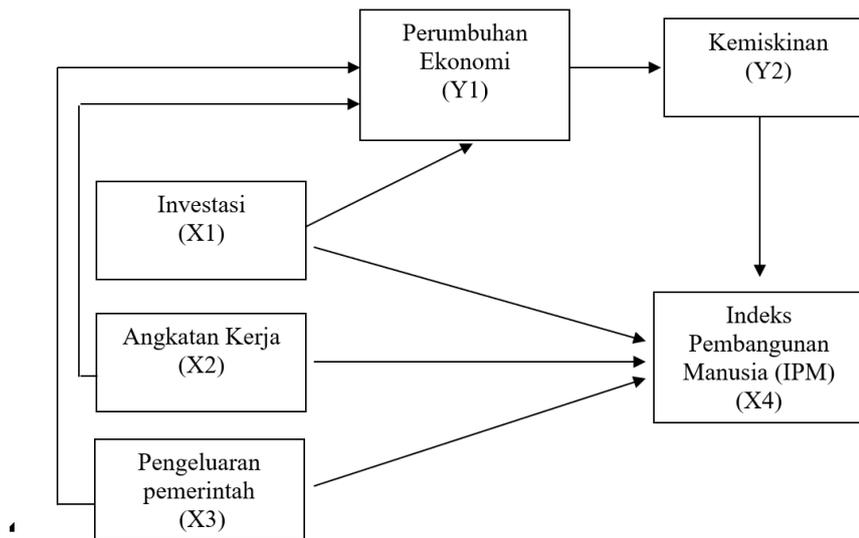
sedangkan sisanya 7,97 ribu di daerah perdesaan. Tekanan tingkat kemiskinan yang lebih rendah di daerah perdesaan berhubungan dengan bantuan BLT Dana Desa yang masif dan pencairannya relatif lebih cepat dibandingkan skema bantuan serupa di daerah perkotaan. Selain itu, pemberlakuan PSBB yang akhirnya berdampak pada lesunya aktivitas perekonomian lebih gencar diterapkan di daerah perkotaan. Namun secara keseluruhan, Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan berbagai skema bantuan yang tersebar pada enam klaster telah berkontribusi menahan laju peningkatan tingkat kemiskinan Sulawesi selatan.

Untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Sulawesi Selatan perlu juga diketahui sebenarnya bahwa faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan atau mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan (jumlah penduduk miskin) di Sulawesi Selatan. Todaro (2006) memperlihatkan jalinan antara kemiskinan dan keterbelakangan dengan beberapa aspek ekonomi dan aspek non ekonomi. Tiga komponen utama sebagai penyebab keterbelakangan dan kemiskinan masyarakat, faktor tersebut adalah rendahnya taraf hidup, rendahnya rasa percaya diri dan terbebas kebebasan ketiga aspek tersebut memiliki hubungan timbal balik. Rendahnya taraf hidup disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan, rendahnya pendapatan disebabkan oleh rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja, rendahnya produktivitas tenaga kerja disebabkan oleh tingginya pertumbuhan tenaga kerja, tingginya angka pengangguran dan rendahnya investasi perkapita.

Besarnya jumlah penduduk miskin tersebut sangat berpotensi menciptakan permasalahan sosial yang rumit, seperti menurunnya kualitas sumber daya manusia, munculnya berbagai ketimpangan dan adanya kecemburuan sosial, terganggunya stabilitas sosial politik, meningkatnya angka kriminalitas dan dampak-dampak lainnya. Jika kondisi tersebut dibiarkan berlangsung terus menerus, maka pada gilirannya dapat menghambat perkembangan ekonomi Provinsi Sulawesi selatan sehingga dapat menyulitkan terwujudnya Provinsi Sulawesi Selatan yang bermartabat, sejahtera dan berkeadilan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu syarat untuk memajukan dan mensejahterakan penduduknya. Meski pertumbuhan ekonomi tidak bisa berdiri sendiri untuk mengentaskan kemiskinan namun kemiskinan tidak dapat disingkirkan dalam mengentaskan kemiskinan.

Menurut hukum Okun (*Okuns Law*) bahwa peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja sehingga pada akhirnya akan mengurangi tingkat pengangguran Mankiw (2000:34). Pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik dari tahun ke tahun akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan. Pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan tingkat pengangguran dan kemiskinan, karena pertumbuhan ekonomi meningkat akan diikuti oleh peningkatan produktivitas masyarakat dalam menghasilkan barang dan jasa. Untuk menghasilkan barang dan jasa tentunya membutuhkan sumber daya seperti tenaga kerja, tenaga kerja inilah yang akan melakukan proses produksi sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.



H1 : Diduga Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM

H2 : Diduga Angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM

H3 : Diduga pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM

H4 : Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan

H5 : Diduga Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode analisis SEM. Model SEM adalah pencari atau pengembangan sebuah model yang mempunyai justifikasi terpenting yang kuat. Model tersebut divalidasi secara empirik melalui populasi program SEM. Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan struktural SEM, dengan menggunakan software amos dan spss untuk menaksir hubungan antar variabel sebelumnya berdasarkan teori. Yang pertama adalah data diolah dan disajikan sebagai deskripsi dan gambaran umum untuk penelitian ini serta analisis regresi persamaan simultan. Kedua adalah analisis regresi persamaan simultan yang akan diestimasi menurut koefisien Reduced Form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis Investasi, Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan, Maka dilakukan analisis regresi linear secara simultan yang mengestimasi besarnya pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Hal ini bertujuan untuk menguraikan tahapan dalam menganalisis data dengan metode tertentu yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah diikuti dengan pengujian hipotesis dari penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi time series dengan menggunakan software amos dengan menghasilkan model estimasi. Analisis hasil estimasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel. Terdapat dua cara untuk mengetahui hal tersebut yaitu :

Jika Prob. > α (5%) maka H0 diterima;

Sebaliknya, apabila Prob. < 5% maka H0 ditolak

Catatan :

H₀ = Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

H₁ = Variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Deskripsi hasil penelitian dari hubungan variabel antara pengaruh investasi, Angkatan kerja, pengeluaran pemerintah dan IPM terhadap

Tabel 2 Hasil Analisis Hubungan Antar Variabel

Hubungan Variabel	Koefisien	Prob.	Standar Error	t-Statistic	Keterangan
(X1) → (Y1)	0,236	0,016	0,098	2,409	Signifikan
(X2) → (Y1)	2,701	0,317	2,698	1,001	t. signifikan
(X3) → (Y1)	0,162	0,093	0,097	1,680	t. signifikan
(Y1) → (Y2)	-1,447	0,000	0,353	-4,099	signifikan
(X1) → (X4)	0,009	0,000	0,001	-6,479	Signifikan
(X2) → (X4)	-0,179	0,000	0,037	4,817	Signifikan
(X3) → (X4)	-0,002	0,172	0,001	-1,365	T. signifikan
(Y2) → (X4)	-0,009	0,000	0,001	6,351	signifikan

Sumber: SPSS AMOS, Diolah

Keterangan

*Signifikan pada $\alpha = 5\%$;

Berdasarkan tabel 5.7 selanjutnya nilai R square y1 (R^2y1) dapat dilihat sebesar 348 memberikan kesimpulan bahwa 348 persen variasi perubahan pada pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan secara simultan oleh variasi perubahan variabel-variabel investasi, Angkatan Kerja, Pengeluaran pemerintah, IPM dan kemiskinan sisanya sebesar 65,2% ditentukan oleh variabel lainnya diluar model. Pada pengamatan hasil estimasi pertumbuhan ekonomi variabel investasi, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikan 5 persen.

Nilai R square y2 (R^2y2) yang dapat dilihat sebesar 483 memberikan kesimpulan bahwa 483 persen variasi perubahan pada variabel kemiskinan dapat dijelaskan secara simultan oleh variasi perubahan variabel-variabel investasi, Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah, IPM dan Pertumbuhan ekonomi sisanya 51,7 % ditentukan oleh variabel lainnya diluar model. Pada pengamatan hasil estimasi kemiskinan, variabel investasi, angkatan kerja, pZeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh signifikan dengan tingkat signifikan 5 persen.

Deskripsi hasil penelitian dari hubungan variabel antara pengaruh investasi, Angkatan Kerja, pengeluaran pemerintah, IPM, terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan pada tahun 2000-2021 dapat dilihat pada lampiran 3

Selanjutnya untuk melihat hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel dapat dilihat pada tabel hasil estimasi koefisien pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel.

Hasil estimasi koefisien pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel

No	Arah Pengaruh Antar Variabel Penelitian	Angka Koefisien Estimasi untuk pengaruh Variabel	
		Langsung	Tidak langsung
1	a. X1 → Y1	236	
	b. . X1 → Y1 → Y2		-342
	c. . X1 → X 4	009	
2	a. X2 → Y1	2701	

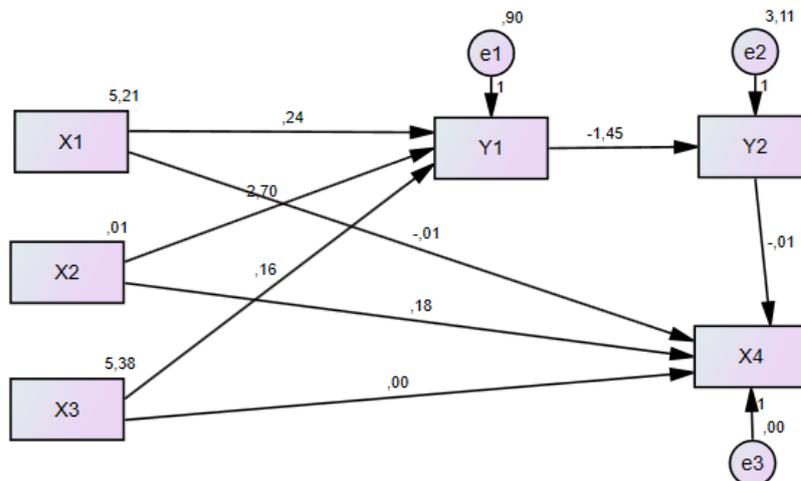
	b. X2→Y1 →Y2	-3909
	c. X2→ X 4	179
3	a. X3→Y1	162
	b. X3→Y1 →Y2	-235
	c. X3→ X 4	002
4	a. Y 1→Y2	1447
	b. Y1→Y2 → X 2	000
	a. Y1→ X 4	009

Sumber : SPSS Amos, Diolah

Keterangan:

*signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan tabel 2 Hasil estimasi dapat juga disajikan dalam bentuk gambar seperti yang tampak pada gambar 5.1



Gambar 1 Bagan kerangka hasil penelitian

Penjelasan secara rinci tentang bentuk dan besaran pengaruh langsung (Direct effect), pengaruh tidak langsung (indirect effect) dan total pengaruh (total effect) dari investasi, Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah, terhadap kemiskinan yang terdapat pada tabel 5.8 dan gambar 2 Analisis dilakukan sesuai dengan urutan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

Pengaruh langsung investasi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien 0,236. Hal ini berarti bahwa 1 persen peningkatan pengeluaran pemerintah pada investasi menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi provinsi sulawesi selatan sebesar 0,236 persen. Pengaruh tidak langsung investasi terhadap terhadap Kemiskinan menunjukkan pengaruh negatif dengan nilai koefisien -0,342 hal ini berarti bahwa 1 persen peningkatan investasi melalui pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan penurunan kemiskinan di Provinsi sulawesi selatan sebesar 0,350 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh langsung Angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan dengan nilai koefisien 2.701. Hal ini berarti bahwa 1 persen peningkatan angkatan kerja akan menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 2.71 persen. Pengaruh tidak langsung angkatan kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh negatif dengan nilai koefisien sebesar -3.909. Hal ini berarti bahwa peningkatan 1 persen angkatan kerja menyebabkan peningkatan terhadap kemiskinan provinsi sulawesi selatan sebesar -3.91 persen dan sebaliknya penurunan 1 persen angkatan kerja akan menyebabkan penurunan kemiskinan sebesar 3.91 persen.

Pengaruh langsung Pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0.162. Hal ini berarti bahwa 1 persen peningkatan pengeluaran pemerintah menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0.163 persen dan sebaliknya penurunan pengeluaran pemerintah 1 persen akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi provinsi sulawesi selatan sebesar 0.162 persen. Pengaruh tidak langsung pengeluaran pemerintah terhadap Kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan pengaruh yang negatif dengan nilai koefisien sebesar -0.235. Hal ini berarti bahwa 1 persen peningkatan pengeluaran pemerintah melalui pertumbuhan ekonomi menyebabkan penurunan pada kemiskinan diprovinsi sulawesi selatan.

Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil regresi menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diprovinsi sulawesi selatan. Hal ini sesuai dengan temuan Hellen (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut diperkuat sesuai dengan teori konvensional klasik tentang investasi yang pada pokoknya didasarkan pada produktivitas batas (Marginal Productive) dan faktor produksi modal capital. Investasi itu memberikan hasil yang berbeda-beda dan juga mengandung resiko yang tidak sama maka haruslah dipilih cara yang lebih baik dan menguntungkan dalam berinvestasi. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis awal bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi menunjukkan bahwa Angkatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diprovinsi sulawesi selatan. Hasil Analisis ini sesuai dengan penelitian Ermawati Y (2018). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aliran neoklasik memusatkan teorinya pada tiga faktor yakni faktor modal, tenaga kerja, dan Perkembangan teknologi. Teori ini meyakini bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan perkapita, namun tentunya tidak terlepas dari kedua faktor tersebut terutama adanya teknologi modern yang berkembang peningkatan tersebut tidak akan dapat memberikan hasil positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis awal bahwa angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil regresi menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi diprovinsi Sulawesi Selatan. Hasil analisis ini sejalan dengan temuan Prio. T (2013). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan

pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Wagner mengemukakan suatu teori mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah yang semakin besar dalam persentase terhadap GNP yang juga didasarkan pula pada pengamatan di negara-negara Eropa, Amerika Serikat dan Jepang pada abad ke 19. apabila pendapatan perkapita meningkat, maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis awal bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengaruh Investasi terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil regresi menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia. Hasil analisis ini sejalan dengan temuan Nayaka Artha Wicesa, Susilo (2016). Dimana hasil Analisis regresinya menunjukkan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dan hal ini sejalan dengan Teori Harrod Domar Menurut teori ini, investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi yang membutuhkan permintaan yang lebih besar agar produksi tidak menurun. Jika kapasitas yang lebih besar tidak diikuti dengan permintaan, maka surplus akan muncul dan disusul penurunan produksi, Dalam hal ini manusia hanya sebagai alat (input) untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan output barang dan jasa.

Pengaruh Angkatan Kerja terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil regresi menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dimana hasil analisis ini sejalan dengan temuan Risma Junian, Dadan Kusnandar (2018). Hasil analisis regresinya menunjukkan Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif dan Signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia. Hal ini sejalan dengan teori Solmon (1980) dalam Sinaga (2005) menjelaskan, bahwa pasar tenaga kerja adalah tempat aktivitas dari bertemunya pelaku-pelaku, pencari kerja dan pemberi lowongan kerja. Proses bertemunya pencari kerja dan pemberi lowongan kerja dapat terjadi sebentar saja namun dapat pula memakan waktu yang lama, masalah yang dihadapi oleh kedua belah pihak di pasar yaitu: setiap perusahaan yang menawarkan lowongan kerja maka menginginkan kualitas serta keahlian pekerja berbeda-beda sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat upah. Sedangkan pencari kerja memiliki keahlian juga berbeda-beda sehingga pekerja menginginkan tingkat upah yang juga berbeda-beda pula. Di mana letak masalah dari kedua belah pihak adalah keterbatasan informasi.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil regresi menunjukkan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dimana hasil analisis regresi ini sejalan dengan temuan Julita Senewe dan Debby Ch. Rotinsulu (2021). Hasil Analisis regresinya menunjukkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengaruh Kemiskinan terhadap terhadap indeks pembangunan manusia disulawesi selatan. Hasil regresi menunjukkan bahwa Kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia. Hasil Analisis ini kemudian

sejalan dengan hasil temuan Yusbar dan rita (2017). Dimana dari hasil regresinya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Riau. Kemudian temuan tersebut diperkuat dengan teori Darwin yaitu kemiskinan situasional bahwa orang miskin berperilaku berbeda karna mereka tidak memiliki kemampuan atau sumber daya dalam mengupgrade diri mereka dan meniru keampuan gaya kelas menengah. Dimana orang yang muda sangat sedikit memiliki kemampuan untuk keperguruan tinggi dan mereka banyak yang putus sekolah dan perempuan lebih memilih untuk menikah dan merawat anak anak mereka.

SIMPULAN

Investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi diprovinsi sulawesi selatan. dan investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia diprovinsi sulawesi selatan. Angkatan kerja berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diprovinsi sulawesi selatan. Dan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia diprovinsi sulawesi selatan Pengeluaran pemerintah berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disulawesi Selatan. Dan Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia diprovinsi sulawesi selatan. Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia diprovinsi sulawesi selatan.

Referensi :

- Paramita, A. A., & Purbadharmaja, I. B. (2015). Pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di provinsi bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4(10), 1194-1218.
- Aidha, C. N., Ningrum, D. R., & Armintasari, F. (2018). *Indeks Kemiskinan Multidimensi Indonesia, 2015–2018*. Pasar Minggu, Jakarta Selatan: Perkumpulan PRAKARSA.
- Anggraini, Y. (2018). *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia*. karta selatan: Indocamp.
- Ariani, D. T., & Rusdiansyah, Y. (2021). *ANALISIS MAKRO PROVINSI SULAWESI SELATAN*. Sulawesi selatan: Badan Pusat Statistik – Provinsi Sulawesi Selatan.
- Arifin, B. (2002). *Formasi Makro-Mikro Ekonomi indonesia*. Jakarta: Pustaka indef.
- Aryanti, H. G., & Setiadi, I. O. (2019). *Ketenagakerjaan*. Klaten: Cempaka Putih.
- Astrian, A. (2021). Pengaruh kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap IPM di kabupaten nganjuk tahun 2010-2019. *Syntax Idea*, 3(7), 10.
- Badan pusat statistik. (2021). *Indikator makro sosial ekonomi provinsi Sulawesi selatan*. Sulawesi Selatan: BPS.
- Badan Pusat Statistik, B. (2011). *Ensiklopedia Indikator ekonomi dan sosial*. jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat, S. (2015). *Statistik 70 Tahun Iindonesia Merdeka*. Jakarta: CV. Dharmaputra.
- Baidhaw, Z. (2015). *KEMISKINAN DAN KRITIK ATAS GLOBALISME NEO-LIBERAL* (1 ed.). (F. Nabhan, Penyunt.) salatiga: LP2M-Press.
- baidhaw, z. (2015). *kemiskinan dan kritik ats globalisasi neo-liberal* . Salatiga: LP2M-Press.
- Bank Dunia. (2000). *Bank Dunia*. US: World Bank.
- BPS. (2020). *INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA SULAWESI SELATAN*. Makassar: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.
- Christ Mariel, E. O. (2022). Apakah Pendidikan Perempuan dan Partisipasi Angkatan Kerja Berkontribusi pada Pertumbuhan Ekonomi di Afghanistan? *Scientific*, 1148-1159.
- Dewi, K. S. (2021). Analisis pengaruh pertumbuhan, ekonomi, pengangguran dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten bojonegoro. *Syntax Idea*, 3(4), 14.

- Domai, t. (2010). *Manajemen Keuangan Publik*. Malang: UB Press.
- Fernando, D. (2021). Hubungan Kausalitas antar ketimpangan, pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 3(1), 79-88.
- Filakati, I. C. (2022). Pertumbuhan Ekonomi dan Pro-Kemiskinan di Zambia 2006-2015: Sejauh Mana? *Theoretical Economics Letters*, 420-433.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasang, L., & Nur, M. (2020). PEREKONOMIAN INDONESIA. Dalam N. Pangesti, *Pertumbuhan Ekonomi* (hal. 60). Malang: Ahli Media Press.
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.
- Haydaroglu, C. (2016). Pengaruh Investasi Asing Langsung dan Kebebasan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Negara-negara BRICS. *Sciedu Press*, 7(1), 10.
- Hellen, & Mintart, S. (2017). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap. *INOVASI*, 13(1), 28-38.
- Istianto, T., & Kumenaung, A. G. (2021). Analisis pengaruh Belanja daerah dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota bolaang mangondow raya. *Pembangunan ekonomi daerah*, 22(3), 21.
- Jaelani, A. (2018). *Keuangan Publik*. Jawa barat: Cv. Aksara Satu.
- jones, p., bradbury, l., & bautiller, s. l. (2016). *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- kajian fiskal, r. (2020). *kajian fiskal regional. Sulawesi selatan: kementerian keuangan direktorat jendral pembendaharaan*.
- Kamaroella, A., & Kutsiyah, F. (2018). *Isu-Isu Strategi Makro Ekonomi*. CY. Zifatama Jawara: Surabaya.
- Kartini, S. (2019). *Konsumsi dan investasi*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Kimoro, E. L., Keong, C. C., & Sea, L. L. (2017). Pengeluaran Pemerintah, Efisiensi dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Panel Negara-negara Berpenghasilan Rendah Afrika Sub Sahara. *African Journal*, V(II), 21.
- Liu, L., & Li, Y. (2019). FDI, Ketenagakerjaan, dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Beijing: Mekanisme dan Uji Empiris. *Scientific research*, 2070-2084.
- Long, W., & Mensah, A. S. (2021). Dampak FDI terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Lapangan Kerja, dan Pengurangan Kemiskinan di Ghana. *Scientific Research*, 1291-1296.
- Manab, A., & Sujianto, A. E. (2016). *PENGARUH STABILITAS EKONOMI MAKRO TERHADAP*. Tulungagung: CAHAYA ABADI.
- Mira, r. m., & Kindangen, P. (2020). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(1), 16.
- Mujahidah, & BPS. (2020). *INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA*. Sulawesi-selatan: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.
- Muluk, k. (2009). *Peta konsep desentralisasi pemerintah daerah*. Surabaya: ITS press.
- Oktaviana, D., & Primandhana, w. p. (2021). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten, dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten madiun. *Syntax Idea*, 3(5), 16.
- priyono, & Chandra, T. (2016). *Esensi Ekonomi Makro*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Priyono, & Ismail, Z. (2012). *Teori Ekonomi* (1 ed.). (T. Chandra, Penyunt.) Surabaya: Dharma Ilmu.
- Putranto, A. t., nurmasari, i., & Susanti, F. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Banten: Unpam Press.
- Rahman, A. J., & Soelistyo, A. (2016). Pengaruh Investasi, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten Kota di Provinsi Banten 2010-2014. *jurnal ekonomi pembangunan*, 14(02), 10.

- Rani, M. P., & Syapsan. (2021). Peran investasi modal fisik dan modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. *Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 195-202.
- Rodionova, T., Yakubovskiy, S., & Kyfak, A. (2019). Aliran Modal Asing Sebagai Faktor Pertumbuhan Ekonomi di Bulgaria, Republik Ceko, Hongaria dan Polandia. *Sciedu Press*, 10(4), 10.
- Seabrook, J. (2006). *Kemiskinan Global*. Yogyakarta: Resist Book.
- Senewe, J. (2021). Analisis pengaruh tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten minahasa selatan. *Jurnal EMBA*, 9(3), 173 - 183.
- sugiyanto, H., & Romadina, A. P. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. Serang Banten: Yayasan Pendidikan Dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Sumardjoko, I. (2017). Analisis Efisiensi Belanja Langsung Melalui Penguatan Belanja Modal. *Jurnal Defis*, 1(1), 70-90.
- Syofya, H. (2018). pengaruh tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 177-185.
- Tjondronegoro, S. M. (2008). *NEGARA AGRARIS, INKARI AGRARIA : Pembangunan Desa dan Kemiskinan di Indonesia*. Bandung: yaysan AKATIGA.
- Wahana, A. (2020). Pengaruh investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi selatan. *Kritis*, 4(2), 18.
- Yoserizal. (2015). *INDEKS KEMISKINAN MANUSIA*. Pekanbaru: ALAF RIAU.